

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman panili (*Vanilla planifolia Andrews*) merupakan salah satu tanaman rempah yang bernilai ekonomi cukup tinggi. Kebutuhan dunia akan panili sangat tinggi seiring dengan berkembangnya industri berbasis pangan. Buah panili banyak digunakan dalam industri makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik karena panili mengandung vanillin yang mengeluarkan aroma khas. Indonesia merupakan negara dengan produktivitas lahan untuk pertanaman panili pada tahun 2012 mencapai 0,26 ton/ha dibandingkan dengan Madagaskar yaitu 0,05 ton/ha. Indonesia merupakan negara yang memproduksi vanili terbesar di dunia, yaitu sebesar 3.200 ton. Madagaskar memproduksi vanili sebesar 3.100 ton, Meksiko memproduksi vanili sebesar 463 ton, Papua New Guinea memproduksi sebesar 433 ton dan peringkat kelima China memproduksi 335 ton vanili pada tahun 2013. Keenam negara tujuan utama ekspor panili Indonesia pada tahun 2011 adalah Amerika Serikat sebesar 226 ton/tahun, Perancis 1 ton/tahun, Jerman 16 ton/tahun, Belanda 26 ton/tahun, United Kingdom 3 ton/tahun, Malaysia 18 ton/tahun. (Urahman, 2015).

Pengembangan panili di Indonesia perlu didukung dengan strategi yang tepat agar produktivitas serta pendapatan pada kondisi yang baik serta berkelanjutan. Pengadaan bibit panili di Indonesia dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif dan generatif. Kebutuhan dalam jumlah yang besar dan adanya keterbatasan bahan tanam penggunaan stek panjang menjadi kendala bagi budidaya tanaman panili. Perlu dilakukan penelitian pembibitan tanaman panili dengan perbanyakan secara vegetatif. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bibit panili adalah ketersediaan unsur hara yang dapat diberikan melalui media tanamnya (Nurholis et al.2014).

Media bibit yang umum digunakan harus mempunyai sifat ringan, gembur, subur, murah, dan mudah didapat, sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit dapat optimal. Faktor-faktor utama untuk pertumbuhan tanaman harus tersedia dalam media bibit tanah seperti unsur hara, air, dan udara (Sofyan, dkk, 2014).

Sebagai salah satu alternatif untuk penggunaan media tumbuh yang baik adalah memanfaatkan limbah seperti limbah teh, sekam padi dan arang sekam padi. Penggunaan bahan organik seperti limbah teh, sekam padi dan arang sekam padi sangat potensial dimanfaatkan sebagai alternatif media tumbuh. Manfaat penggunaan media tersebut adalah untuk mengurangi sampah organik serta mencegah semakin berkurangnya tanah lapisan atas (*top soil*). Penggunaan *top soil* sebagai media tanam pertumbuhan bibit panili saat ini sangat dibatasi, agar tidak terjadi dampak negatif terhadap ekologi akibat pengambilan *top soil* secara besar-besaran. Bahan organik diketahui memiliki peranan penting dalam menentukan kesuburan tanah, baik secara fisik, kimiawi maupun secara biologis. Secara fisik, bahan organik berperan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih remah, meningkatkan kemampuan menahan air sehingga drainase tidak berlebihan, kelembaban serta temperatur tanah menjadi stabil (Agustin et al, 2014).

Limbah teh merupakan ampas teh yang diperoleh dari produksi minuman teh kemasan. Kandungan pada ampas teh adalah protein kasar 20,08 %, lemak kasar 0,82 %, serat kasar 15,45 %, bahan kering 93,59 %, kadar air 6,41 %, abu 6,5 % (Sofyan Efendi, 2014). Di tanah yang bertekstur halus sekam padi lebih berpengaruh pada sifat fisik dari pada sifat kimia, terutama keterolahan tanah. Kandungan lengas 9,02 %, protein jenuh 3,27% , lemak 1,18% , karbohidrat 33,71% , serat jenuh 35,68% , serta abu 17,71. Penggunaan sekam padi pada tanah pasiran akan meningkatkan kemampuan tanah mengikat air (Susanto, 2002). Arang sekam padi mengandung (N) 0,32%, (P) 0,15%, (Zn) 14,1 ppm, (Fe) 180 ppm, (Ca) 0,96%, (K) 0,31%, (Mn) 80 ppm, dan pH 6,8. Arang sekam mempunyai sifat yang mudah mengikat air serta tidak mudah menggumpal ,harganya relatif murah, bahannya mudah diperoleh, ringan, steril dan mempunyai porositas yang baik (Dodi Ahmad, dkk, 2008). Pemanfaatan limbah teh, sekam

padi, arang sekam berpotensi sebagai media tumbuh. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian limbah teh dan sekam padi dan arang sekam pada media tumbuh panili terhadap pertumbuhan bibit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah pengaruh komposisi media tanam limbah teh, sekam padi serta arang sekam bisa digunakan dan bermanfaat bagi terhadap pembibitan panili (*Vanilla planifolia Andrews*) ?
2. Media mana yang paling baik untuk digunakan pada pembibitan panili (*Vanilla planifolia Andrews*) ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam limbah teh, sekam padi, dan arang sekam terhadap pembibitan panili (*Vanilla planifolia Andrews*).
2. Mengetahui media perlakuan terbaik terhadap pembibitan panili (*Vanilla planifolia Andrews*).

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti
Mengembangkan jiwa keilmiahan yang telah diperoleh serta melatih untuk berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi Masyarakat
Memperoleh informasi dari penelitian ini mengenai inovasi media pembibitan panili (*Vanilla planifolia Andrews*) sehingga dapat digunakan untuk penyediaan bibit yang berkualitas.